

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Melihat dari tingginya angka *Fatherless* di Indonesia, maka peneliti memutuskan untuk meneliti fenomena tersebut dengan menggunakan Perempuan *Fatherless* berusia 21 tahun sebagai subjek dan cara mereka berkomunikasi serta bersikap kepada lawan jenis sebagai objek dalam penelitian ini. Selain itu berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu peneliti melihat adanya *research gap* mengenai perempuan-perempuan *Fatherless*, kebanyakan dari penelitian terdahulu hanya membahas tentang bagaimana seorang Perempuan bisa mengalami *Fatherless* karena tidak merasakan figur dan peranan ayah karena mereka tidak memiliki sosok ayah secara fisik (*The Absent Father*). Padahal seorang perempuan yang memiliki ayah secara fisik dan bertemu dengan ayah mereka setiap hari juga tetap dapat mengalami *Fatherless* (*The Unreliable Father, The Dissapproving Father, The Mentaly Ill Father, The Substance-Abusing Father, The Abusive Father*). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana pola komunikasi dan peranan ayah kepada anak perempuannya dalam membentuk pola komunikasi dan sikap anak Perempuan *Fatherless* kepada lawan jenisnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan proses observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Hasil dari data yang telah peneliti peroleh dan olah, ditemukan beberapa temuan yakni; 1.) Intensitas & efektivitas komunikasi antarpribadi perempuan *Fatherless* dengan ayah mereka, 2.) Peranan ayah perempuan *Fatherless*, dan 3.) Intensitas & efektivitas komunikasi antarpribadi perempuan *Fatherless* dengan teman & pasangan lawan jenis.

Berdasarkan hasil analisis yang dibantu juga oleh pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan orangtua (dalam kasus ini, ayah) memiliki peranan terbesar dalam pembentukan karakter anak (baik anak Perempuan ataupun laki-laki) yang akan menjadi bekal anak untuk mengembangkan *social soft skill* sang anak di kehidupan. Termasuk komunikasi dengan teman lawan jenis dan atau pasangan

lawan jenis. Pola asuh ayah kepada perempuan *fatherless*, komunikasi yang tidak efektif antara perempuan *fatherless* dengan ayah mereka, serta *attachment style* para perempuan *fatherless* memberikan sumbangsih yang cukup signifikan terhadap tidak tercapainya keseimbangan komunikasi antara informan dengan pasangan lawan jenis yang menyebabkan informan mengalami disonansi kognitif. Namun ketika berkomunikasi dengan teman lawan jenis perempuan *fatherless* berhasil memenuhi keseimbangan komunikasi dan mencapai konsistensi kognitif karena adanya pengaruh dari faktor lain, yakni faktor Penolakan dan Penerimaan Sosial.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan penelitian yang berjudul Komunikasi Antarpribadi Anak Perempuan dengan *Fatherless* Behavior (Studi Fenomenologi Kualitas Hubungan Komunikasi Antarpribadi pada Anak Perempuan ‘*Fatherless*’ dengan Lawan Jenis), maka peneliti dapat mengambil beberapa saran sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Teoritis**

1. Peneliti melihat masih banyak hal yang perlu diteliti, seperti penjelasan lebih dalam mengenai komunikasi hubungan yang sedang memburuk berdasarkan pemikiran Joseph A. Devito.
2. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk membahas perempuan *Fatherless* dengan penyebab *Fatherless*; *The Mentaly Ill Father* dan *The Substance-Abusing Father* sebagai subjek penelitian selanjutnya, karena dalam penelitian ini peneliti tidak membahasnya.

### **5.2.2 Saran Praktis**

1. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan dalam pola komunikasi dan pola asuh orangtua (terutama ayah) kepada pembentukan *social soft skills* anak perempuan. Peneliti menyarankan kepada para ayah untuk lebih turut andil dalam setiap tumbuh kembang anak-anak mereka, terutama anak perempuan.
2. Dalam hal ini penambahan informasi yang kerap dilakukan anak perempuan untuk mendukung atau menormalisasikan hal yang

menyakiti diri, menjadi penghambat bagi perkembangan diri mereka sendiri. Sehingga peneliti mengharapkan adanya perubahan tindakan atau perilaku dari anak-anak perempuan *Fatherless* untuk memberikan stimulus positif dalam menghargai diri mereka sendiri ataupun pasangan.